

**STATUS KERENTANAN NYAMUK *Aedes aegypti* TERHADAP INSEKTISIDA  
SIPERMETRINDI PELABUHAN TANJUNG BALAI KARIMUNPROVINSI KEPULAUAN  
RIAU**

**SUHARTATI-25000118183014  
2020-SKRIPSI**

*Aedes aegypti* merupakan vektor utama penyakit demam berdarah. Dalam rangka memutuskan mata rantai penyakit demam berdarah ini dilakukan pengendalian vektor menggunakan insektisida, baik itu oleh pemerintah atau insektisida yang digunakan dalam rumah tangga. Penggunaan insektisida dalam jumlah yang banyak dan waktu yang lama menyebabkan nyamuk akan rentan dan resisten terhadap insektisida. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status kerentanan nyamuk *Aedes aegypti* terhadap insektisida sipermetrin di Pelabuhan Tanjung Balai Karimun. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk menggambarkan dan mengetahui status kerentanan nyamuk *Aedes aegypti* terhadap insektisida sipermetrin yang diujikan dengan metode uji susceptibility (WHO standar) dengan menggunakan *impregnated paper* yang mengandung 0.05% sipermetrin. Nyamuk dikontakkan selama 1 jam dan diholding selama 24 jam dan dihitung persentase kematiannya. Standar WHO persentase kematian nyamuk  $\geq 98\%$  adalah rentan,  $90\% < 98\%$  yaitu terduga resisten dan  $< 90\%$  adalah resisten. Nyamuk *Aedes aegypti* dari pelabuhan Tanjung Balai Karimun menunjukkan masih rentan terhadap insektisida sipermetrin 98.75% untuk perimeter area dan 100% untuk buffer area dan hasil uji penegasan dari biokimia masih rentan dengan AV  $< 0.165$  serta pengujian *Polymerase Chain Reactions* sudah ada proses mekanisme menuju resisten dengan kondisi mutasi resisten homozigot.

Kata Kunci : *Aedes aegypti*, Pelabuhan Tanjung Balai Karimun, Status Kerentanan